

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IMPLEMENTASI PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 1 KERTEK
KABUPATEN WONOSOBO**

Dyah Nuraeni¹, Nurkolis², I Made Sudana³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

* dynisusanto@gmail.com

ABSTRACT

Character is the main aspect in shaping a person's qualities to become a noble person. The focus of the research is to describe and analyze character education management in the implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile Project at SMP Negeri 1 Kertek Wonosobo Regency. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The research results show that: 1) planning is carried out using planning procedures including identification of needs, school programs, school program priorities, and school program socialization. 2) organizing is carried out using organizational procedures including placement of school resources, organizational development, assignment and delegation of authority. 3) the mobilization is carried out by the school principal including the principal's direction and the principal's motivation. 4) supervision carried out by the school principal includes making assessments, evaluating implementation activities, and following up.

Keywords: Character Education Management, Implementation of the Pancasila Profile, Independent Character

ABSTRAK

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Fokus dari penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kertek Kabupaten Wonosobo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan dilakukan dengan prosedur perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, program sekolah, prioritas program sekolah, dan sosialisasi program sekolah. 2) pengorganisasian dilakukan dengan prosedur pengorganisasian meliputi penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang. 3) penggerakkan dilakukan oleh kepala sekolah meliputi pengarahan kepala sekolah dan motivasi kepala sekolah. 4) pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah meliputi membuat penilaian, evaluasi kegiatan pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Implementasi Profile Pancasila, Karakter Mandiri

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda menjadi individu yang berkualitas dan berintegritas. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan karakter siswa, terutama dalam aspek moral. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi kekhawatiran tentang penurunan moralitas dan perilaku siswa di sekolah, yang tercermin dalam kasus-kasus kekerasan, penipuan, dan tindakan negatif lainnya di kalangan pelajar. Pentingnya pembentukan karakter siswa dalam pendidikan telah diakui oleh banyak ahli pendidikan dan masyarakat. Namun, ada kebutuhan yang mendesak untuk lebih memahami bagaimana pembelajaran karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan moral siswa. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dari Negara Republik Indonesia.

Hal ini terdapat di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea keempat. Untuk dapat mewujudkan salah satu tujuan tersebut maka diperlukan suatu sistem yang di dalamnya mengatur bagaimana Bangsa Indonesia dapat mencerdaskan kehidupan penduduknya. Melalui pendidikan semestinya tujuan tersebut dapat dicapai, namun faktanya, dunia pendidikan yang ujungnya diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa nyatanya masih

jauh dari harapan. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berkarakter. Penguatan pendidikan karakter merupakan suatu upaya dari pemerintah dalam membentuk siswa Indonesia menjadi generasi yang tangguh, cerdas, dan berkarakter. Peran seorang guru dalam mewujudkan terbentuknya siswa yang berkarakter memang sangat penting, walaupun nyatanya tidak hanya guru saja yang dibutuhkan perannya. Keluarga dan masyarakat juga turut andil dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan suatu upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai universal. Pendidikan karakter di Indonesia diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Sejak tahun 2002, pemerintah Indonesia telah menerapkan program pendidikan karakter melalui implementasi "Pendidikan Karakter Bangsa" sebagai salah satu program prioritas dalam sistem pendidikan nasional. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter yang berintegritas, berkepribadian yang baik, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuhkembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi

manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Hidayatullah (2010: 16) mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu.

Sementara itu menurut Dakir (2019: 46) memaknai pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan dan tindakan untuk hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dengan begitu dapat diartikan pendidikan karakter harus diupayakan oleh satuan pendidikan, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa.

Program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada delapan belas nilai-nilai karakter yang dianggap penting untuk dipahami dan dihayati oleh siswa, antara lain: cinta tanah air, menghargai prestasi,

menghargai pluralitas, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, gotong royong, toleransi, kreatif, inovatif, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, santun, jujur, mandiri, adil, dan berani.

Pendidikan karakter tidak dimulai di sekolah tetapi harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak sejak dini salah satunya karakter kemandirian. Karakter kemandirian harus sudah ditanamkan kepada anak sejak dini dengan melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga sesuai usianya merupakan langkah awal yang efektif. Hal ini tidak hanya mengajarkan anak untuk bekerja keras tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan lingkungan. Selain itu, pendidikan mandiri juga mencakup pengajaran keterampilan dasar seperti memasak, mengurus rumah, dan mengelola uang.

Keterampilan ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga membantu anak memahami nilai kerja keras dan manajemen waktu. Pemaparan awal terhadap konsep-konsep ini memberikan anak-anak keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, pendidikan pengendalian diri memegang peranan yang sangat penting. Pembelajaran mandiri dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, dengan fokus pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif dan komunikasi. Siswa dapat diberdayakan melalui proyek penelitian independen di mana mereka dapat mengeksplorasi minat

mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan yang mereka hargai. Selain itu, pendidikan mandiri mencakup pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Program pelatihan keterampilan ini membantu anak-anak memahami emosi mereka sendiri, mengelola stres, dan berkomunikasi secara efektif. Dengan program ini, mereka diharapkan dapat membangun hubungan yang sehat, menyelesaikan konflik dengan terampil dan menjadi pemimpin yang baik di lingkungan sosialnya.

Pendidikan mandiri juga mencakup jiwa kewirausahaan. Mengajarkan kewirausahaan kepada anak tidak hanya sekedar memulai usaha, namun juga mengembangkan kreativitas, inovasi, dan ketekunan. Program pelatihan kewirausahaan di sekolah dapat memberikan pelatihan perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Hal ini membekali anak-anak dengan keterampilan yang membantu mereka menciptakan peluang dalam hidup, tidak hanya sebagai pekerja tetapi juga sebagai pemimpin bisnis di masa depan. Di era digital, pendidikan mandiri juga mencakup literasi digital dan keamanan online. Anak-anak perlu memahami cara menggunakan teknologi dengan bijak, mengelola privasi mereka, dan mengidentifikasi informasi yang dapat dipercaya di Internet. Pendidikan mandiri mengajarkan mereka menjadi konsumen yang cerdas dan pengguna teknologi yang bertanggung jawab.

Pendidikan kemandirian tidak hanya sekedar mengajarkan keterampilan fisik dan mental kepada anak, tetapi juga membimbing mereka menjadi individu yang mandiri dalam berpikir, bertanggung jawab, dan kreatif. Mengembangkan kemandirian anak bukan hanya merupakan investasi masa depan dirinya namun juga merupakan investasi masa depan masyarakat dan negara. Dengan membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, kita dapat membentuk masyarakat mandiri, kompetitif, dan penuh potensi. Oleh karena itu, mendidik pengendalian diri harus menjadi prioritas utama sistem pendidikan, membuka pintu masa depan yang lebih baik dan menjanjikan bagi anak-anak kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Kertek menyatakan bahwa “sekolah ini juga menerapkan proyek profil Pancasila dengan menerapkan program PIN Teladan Sikap, Pembiasaan Berakarakter Pancasila, Anjungan Ramah Anak, dan Duta Ramah Anak. Melalui program ini siswa dapat diberdayakan melalui proyek penelitian independen di mana mereka dapat mengeksplorasi minat mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan yang mereka hargai.” (Sumber: W.Ks. September 2023). Hal itu menandakan kesadaran dari dalam diri siswa akan bentuk kemandirian dan tanggung jawabnya sudah mulai terbentuk. Oleh karena itu diperlukan instrumen-instrumen

lain yang dapat melihat lebih detail bagaimana teknik pengelolaan pendidikan karakter. dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui seberapa jauh manajemen pendidikan karakter dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP 1 Negeri Kertek, maka peneliti tertarik untuk meneliti, mengkaji, menggali keunikan, keistimewaan, serta strategi kepala sekolah di dalam manajemen pendidikan karakter dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Maka penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana "Manajemen pendidikan karakter dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kertek."

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk manusia yang baik. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial (Suwardani, 2020: 31). Menurut Muslich (2011: 69) pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik. Pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan dan pengembangan karakter atau kepribadian peserta didik melalui pembelajaran dan pengalaman-pengalaman dalam

kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang positif, serta mengajarkan perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter mengajarkan peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki kepribadian yang kuat, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain. (Zubaedi, 2011: 21).

Manajemen pendidikan karakter adalah suatu proses pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada individu. Menurut Mulyasa (2011: 34) manajemen pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk mengembangkan karakter yang baik pada peserta didik melalui pembinaan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pembelajaran di sekolah. Selanjutnya menurut Wibowo (2014: 53) manajemen pendidikan karakter adalah suatu proses pengelolaan sistem pendidikan yang terintegrasi untuk membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia pada peserta didik.

Buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila edisi 2022, terdapat 6 dimensi.

a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam

hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: a) akhlak beragama, b) akhlak pribadi, c) akhlak kepada manusia, d) akhlak kepada alam, dan e) akhlak bernegara.

b. Dimensi Berkebhinekaan Global.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

c. Dimensi Bergotong Royong.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah

kolaborasi, kepedulian, dan berbagi

d. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

e. Dimensi Bernalar Kritis.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

f. Dimensi Mandiri.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Karakter mandiri mengacu pada sifat atau ciri kepribadian seseorang yang menunjukkan kemampuan dan kecenderungan untuk bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan

secara independen. Individu yang memiliki karakter mandiri cenderung memiliki beberapa sifat yang mencerminkan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Poerwadarminta (2007: 221) mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain. Kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan. Menurut Geovany (2016: 121) perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dan dorongan dari dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh oleh orang lain.

Rahma (2016: 66) yang mengatakan bahwa siswa yang sudah mandiri mempunyai karakteristik antara lain: 1) siswa sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya, 2) siswa sudah dapat memilih sumber belajarnya sendiri, 3) siswa sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupannya. Senada dengan pendapat di atas, Puspitasari (2016: 24) menyatakan kemandirian belajar memiliki 3 karakteristik, antara lain: 1) siswa merancang belajar sendiri sesuai dengan tujuannya, 2) siswa memilih strategi kemudian melaksanakan rancangan belajarnya, 3) siswa memantau kemajuan belajarnya, mengevaluasi hasilnya dan

dibandingkan dengan standar tertentu.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Kertek Kabupaten Wonosobo. Waktu penelitian ini akan dimulai bulan November sampai dengan Desember 2023. Desain penelitian kualitatif melalui melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Temuan penelitian pada kegiatan perencanaan terdiri dari 4

kegiatan, yaitu:

- a. Identifikasi Kebutuhan
 - 1) Melibatkan semua warga sekolah
 - 2) Analisis kebutuhan
- b. Program sekolah
 - 1) Perencanaan program
 - 2) Sosialisasi perencanaan program
- c. Prioritas program
Penentuan program meningkatkan mutu
- d. Sosialisasi program
Melakukan pertemuan dengan orang tua

Penjelasan dari temuan penelitian tentang perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kertek Kabupaten Wonosobo yaitu:

a. Identifikasi Kebutuhan

Temuan hasil penelitian adalah kepala sekolah dalam kegiatan identifikasi kebutuhan program sekolah di SMP Negeri 1 Kertek Kabupaten Wonosobo melibatkan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program yang diawali dengan dilakukannya sosialisasi kepada semua *stakeholder* sekolah, maupun dengan komite dan orang tua, kemudian melakukan identifikasi kebutuhan dengan menganalisis semua kebutuhan untuk menunjang keberhasilan manajemen pendidikan karakter

dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan.

b. Program Sekolah

Temuan hasil penelitian adalah perencanaan program sekolah disini diawali dengan melakukan rapat dinas kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar dapat dilaksanakan dan dapat meningkatkan mutu sekolah. Kemudian sosialisasi dilanjutkan dengan komite sekolah dan orang tua melalui rapat komite.

c. Prioritas Program

Temuan hasil penelitian adalah untuk prioritas program sekolah kepala memilih program-program yang dapat meningkatkan mutu sekolah, sehingga peserta didik diarahkan dan fokus ke peningkatan prestasi akademik

d. Sosialisasi Program Sekolah

Temuan hasil penelitian adalah sosialisasi dilakukan dengan melakukan pertemuan sekolah dengan orang tua dan peserta didik di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program sekolah, kurikulum sekolah, pembelajaran dan program-program lainnya.

Keunggulan pada tahap perencanaan ini kepala sekolah sangat memperhatikan prosedur perencanaan dan detail di setiap prosesnya. Sehingga akan terhindar dari kesalahan dan

kekeliruan dalam proses perencanaan. Kelemahan dalam proses perencanaan yaitu terlalu banyak tahapan yang harus dilalui mungkin bisa di persingkat prosedur yang harus dilalui.

2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Temuan penelitian pada kegiatan pergerakan akan penulis sajikan sebagai berikut:

- a. Penentuan Sumber Daya
Surat Tugas Kepala Sekolah
- b. Perencanaan dan Pengembangan organisasi
 - 1) Seminar dan Pelatihan
 - 2) IHT
- c. Penugasan
Surat Tugas Kepala Sekolah
- d. Pendelegasian Wewenang
Kemampuan dan keahlian

Penjelasan dari temuan penelitian tentang pengorganisasian manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kertek Kabupaten Wonosobo sebagai berikut:

a. Penentuan Sumber Daya Sekolah

Temuan dari hasil penelitian mengenai penentuan sumber daya sekolah yaitu dilakukan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan

kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru

b. Perencanaan dan Pengembangan Organisasi

Temuan hasil penelitian mengenai pengembangan organisasi yaitu kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan kepala sekolah melakukan in house training (IHT).

c. Penugasan

Temuan hasil Penelitian mengenai penugasan yaitu kepala sekolah memberikan penugasan kepada guru dan karyawan pada awal tahun pembelajaran. Kepala sekolah membacakan dan memberikan surat keputusan berkaitan dengan penugasan.

d. Pendelegasian Wewenang Sekolah

Temuan dari hasil penelitian yaitu pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru.

Keunggulan pada tahap pengorganisasian ini kepala sekolah sangat berhati-hati dalam menentukan guru yang akan di tunjuk dan struktur yang di bentuk sudah sesuai dengan tingkat kemampuan dan kompetensi

guru. Sehingga team yang terbentuk akan solid dan berkompeten. Kelemahan dalam proses pengorganisasian yaitu belum semua guru mendapatkan giliran untuk mewakili atau menjadi perwakilan sekolah dalam kegiatan di sekolah.

3. Penggerakan Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Temuan penelitian pada kegiatan penggerakan akan penulis sajikan sebagai berikut:

- a. Pengarahan Kepala Sekolah Bersifat menyeluruh
- b. Motivasi Kepala Sekolah
 - 1) Forum Rapat
 - 2) Personal

Penjelasan dari temuan penelitian tentang penggerakan manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kertek Kabupaten Wonosobo yaitu:

a. Pengarahan Kepala Sekolah

Temuan dari penelitian ini adalah pengarahannya yang disampaikan oleh kepala sekolah bersifat menyeluruh untuk perbaikan dan bimbingan kepada semua guru agar tujuan sekolah tercapai sesuai dengan apa

yang sudah direncanakan sebelumnya.

b. Motivasi Kepala Sekolah

Temuan dari penelitian adalah motivasi selalu diberikan kepada guru dan karyawan agar suasana kerja menjadi lebih nyaman dan guru lebih bersemangat dalam bekerja. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam forum rapat dan disampaikan secara personal.

Keunggulan pada tahap penggerakan ini kepala sekolah sangat dekat dengan guru dan karyawan sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat mencapai tujuan yang akan di capai. Kelemahan dalam proses penggerakan yaitu arahan yang diberikan masih bersifat umum kepada seluruh warga sekolah.

4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Temuan penelitian pada kegiatan pengawasan akan penulis sajikan sebagai berikut:

- a. Instrumen Penilaian Standar Penilaian
- b. Evaluasi Kegiatan Melakukan rapat bulanan
- c. Tindak lanjut
 - 1) Melakukan diskusi dan komunikasi dalam rapat
 - 2) Menentukan solusi permasalahan

Penjelasan dari temuan penelitian tentang pengawasan manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kertek Kabupaten Wonosobo yaitu:

a. Instrumen Penilaian Sekolah

Temuan dari penelitian mengenai instrument penilaian sekolah yaitu perlu mempersiapkan dan menentukan standard penilaian agar bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian program yang sudah dilaksanakan. Menentukan standar penilaian, kepala sekolah dibantu oleh pengawas sekolah untuk dapat membantu menentukan dan merumuskan aspek apa saja yang diperlukan dalam penilaian

b. Evaluasi Manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Temuan hasil penelitian mengenai evaluasi manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kepala sekolah melakukan rapat bulanan kemudian hasil evaluasi kegiatan dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut dan solusi yang

akan dilakukan.

c. Tindak Lanjut

Temuan dari hasil penelitian mengenai tindak lanjut yaitu kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarahkan secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Keunggulan pada tahap pengawasan ini kepala sekolah mengawasi penuh semua prosedur kegiatan dan detail dalam evaluasi yang dilakukan. Kelemahan dalam proses pengawasan yaitu solusi yang diambil ada yang belum sesuai dengan sasaran yang akan di capai.

D. Kesimpulan

Manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan kepala sekolah melalui langkah-langkah atau prosedur yang terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan melakukan prosedur perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, program sekolah, prioritas program sekolah, dan sosialisasi program sekolah.

2. Pengorganisasian manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan melakukan prosedur pengorganisasian meliputi penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang.
3. Penggerakan manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan melakukan prosedur penggerakan meliputi pengarahan kepala sekolah dan motivasi kepala sekolah
4. Pengawasan manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan melakukan prosedur pengawasan meliputi penilaian, evaluasi kegiatan sekolah, dan tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka.
- Arikunto, Suhaertono, Suhardjono & Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakir, 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K-Media.
- Geovany, R. 2016. Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini ditinjau dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja. *Jurnal Psikoborneo*, 4(4). doi: ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.i
- Handoko, H.T. 2015. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia (edisi 2)* Yogyakarta: BPFE
- Hidayati, kana dan Endang Listyanti. 2010. Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 14:1.
- Karwati, Euis dan Donni Junni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala madrasah*. Bandung: Alfabeta
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2008. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementenan Pendidikan Nasional, 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2014. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama 4 edition*. Jakarta: Kementrian Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan..
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakir Bangsa Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

- Kementerian Pendidikan, 2019. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2014. *Recana Aksi Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemeterian Pendidikan Nasional, 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2014 *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications
- Moloeng, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdakaryaMulyasa.
2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis. Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, R. 2016. *Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) terhadap Kemandirian Belajar Anak di TK Tunas Muda Karas Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016*. ISBN: 978979-3456-52-2.
- Rahma, S, Utami & Hapidin. 2016. *Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*. Vol.11, No. 01.
- Sagala, Syaiful. 2016. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharyanto, A. 2013. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*, 1(2)
- Sugiyono. 2015. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suwardani, Ni Putu, 2020. *“Quo Vadis” Pendidikan Karakter : dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali : Unhi Press.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Husaini. 2015. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara